

## Diseminasi Pendidikan Seks Bagi Remaja di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai

**Abdul Rahman, Andi Octamaya Tenriawaru, Najamuddin**  
Universitas Negeri Makassar, Jl. Andi Pangerang Pettarani, Makassar  
Email: [abdul.rahman8304@unm.ac.id](mailto:abdul.rahman8304@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan utama yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini ialah menjelaskan kembali kepada remaja tentang bahaya-bahaya melakukan hubungan seks dan perilaku menyimpang serta dampak-dampaknya yang akan merugikan diri sendiri, orang lain serta lingkungan masyarakat pada umumnya. Metode yang digunakan ialah tim pengabdian menyampaikan materi yang terkait dengan pendidikan seksual, perilaku seks menyimpang, bahaya dan resiko hubungan seksual di luar nikah. Selanjutnya mitra pengabdian diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan yang terkait dengan tema pengabdian sehingga terjadi dialog yang dinamis antara tim pengabdian dengan mitra. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh segenap warga masyarakat maupun pemerintah Desa Bulutellue karena dinilai sangat bermanfaat bagi perkembangan dan pembinaan remaja di desa ini. Mereka berharap agar kegiatan yang serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, minimal dua kali dalam setahun. Bagi masyarakat Desa Bulutellue, khususnya kalangan remaja sebagai mitra pengabdian menganggap materi yang diberikan sangat bermanfaat dan telah menyadarkan mereka agar senantiasa menjaga pergaulan dan memelihara kehormatan keluarga.

**Kata kunci :** pendidikan seks, remaja, penyakit kelamin

### ABSTRACT

*The main objective presented in this service activity is to explain again to teenagers about the dangers of having sex and deviant behavior and the impacts that will harm themselves, others and the community in general. The method used is the service team conveying material related to sexual education, deviant sexual behavior, the dangers and risks of sexual relations outside of marriage. Furthermore, service partners are given the opportunity to submit questions or statements related to the service theme so that a dynamic dialogue occurs between the service team and partners. This activity was well received by all community members and the Bulutellue Village government because it was considered very useful for the development and development of youth in this village. They hope that similar activities can be carried out on an ongoing basis, at least twice a year. For the people of Bulutellue Village, especially among the youth as service partners, they consider the material provided very useful and has made them aware to always maintain relationships and maintain family honor.*

**Keywords:** sex education, youth, venereal disease

### PENDAHULUAN

Data populasi kenakalan remaja di Indonesia pada tahun 2018 yang sempat terekspos ke publik berkisar 6325 kasus (Fitri & Oktaviani, 2019). Definisi kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang berperilaku secara umum dimana kenakalan itu bisa berupa; bolos sekolah, berbohong, mencuri dan merampas barang milik orang lain, perilaku ugal-ugalan (kebut-kebutan di jalan, mabuk-mabukkan, tawuran antar sekola, hingga

hubungan seks sebelum menikah). Penyebab dari kenakalan tersebut sangatlah bermacam-macam, salah satunya adalah faktor keluarga dan lingkungan (Indratmoko, 2017).

Orang tua sebagian besar akan mendadak sulit untuk menjawab, ketika anak remajanya melontarkan pertanyaan yang tidak terduga, contohnya saja seperti ‘ciuman itu apa’. Zaman global saat ini, pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dimanfaatkan para orangtua dalam memberikan pendidikan tentang seksualitas atau sex education dengan benar, agar anak tidak mencari jawaban dari sumber-sumber yang tidak bertanggungjawab (Hasan, Boham, & Rembang, 2016). Menetapkan tujuan yang terpenting sekarang adalah dengan mempersiapkan anak sedini mungkin dan bertahap. Berbagai perubahan fisik dan mental terkadang menjadikan remaja lebih labil dan tingkat emosinya tidak stabil. Sikap dan perilaku bisa konsisten apabila sikap dan perilaku yang dimaksud adalah spesifik dan ada relevansinya satu dengan yang lain (Masrofah, Fakhruddin, & Mutia, 2020).

Remaja dalam pandangan ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan masalah remaja, dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik (Sebayang, Gultom, & Sidabutar, 2018). Perkembangan fisik yaitu masa dimana alat-alat reproduksi remaja mencapai pematangannya, secara anatomis berarti alat-alat reproduksi remaja dari umur 15-20 tahun sudah berfungsi secara sempurna, hal ini juga diimbangi dengan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang dan sempurna secara *fa'ali* (alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi) (Muri'ah & Wardan, 2020). Batasan remaja menurut (WHO, 1874) WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual dalam definisi tersebut di kemukakan tiga kriteria remaja yaitu biologi, psikologi dan sosial ekonomi (Amanda, Humaedi, & Santoso, 2017). Definisi remaja itu masa dimana:

1. Individu berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder, sampai saat dia mencapai kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan dari sosial ekonomi yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Hastuti, 2021).

Masa remaja adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang di tandai dengan perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja berada dalam situasi sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, nilai yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya. Masalah yang paling banyak dibicarakan remaja saat ini, misalnya masalah seksualitas dan perilaku menyimpang dikalangan remaja, hal ini juga merupakan masa

transisi emosional (Diananda, 2019). Dengan Adanya motivasi dan pengetahuan memadai merupakan solusi untuk remaja belajar menjalani berperilaku baik dan tidak menyimpang, serta meningkatkan pergaulan yang positif dan juga mendapatkan pengalaman dan pemikiran yang lebih kompleks. Promosi kesehatan reproduksi pada remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks, di mana sebagian besar remaja belum mengetahui dan sering menganggap tabu serta tidak layak untuk dibicarakan secara terbuka (Syatiawati, Respati, & Rosady, 2017). Dampak dari kurangnya ilmu pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi, banyak remaja yang mempunyai perilaku penyimpangan seksual, remaja cenderung malu untuk bertanya secara terbuka kepada orangtuanya, hal ini mengakibatkan adanya kasus penyimpangan seksual pada kalangan remaja saat ini, seperti hubungan intim yang dilakukan oleh dua remaja berlainan jenis (Marbun & Stevanus, 2019). Dari kasus permasalahan diatas dibutuhkan untuk para akademisi yaitu dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang bahaya-bahaya melakukan hubungan seks dan perilaku menyimpang serta dampak-dampaknya yang akan merugikan diri sendiri, orang lain serta lingkungan masyarakat pada umumnya. Timbulnya kenakalan remaja, termasuk hubungan seks di luar nikah bukan karena murni dari dalam diri remaja itu sendiri, tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat di tanggulangi oleh remaja dalam keluarganya.

## **METODE**

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan pada latar belakang sebelumnya, maka sebagai solusi pemecahan masalah adalah melalui kegiatan diseminasi. Dalam kegiatan ini akan dipaparkan mengenai bahaya dan dampaknya perilaku seks bebas bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan 30 remaja yang terdiri atas 15 remaja laki-laki dan 15 remaja perempuan. Kegiatan ini dipusatkan di salah satu rumah warga yang berfungsi pula sebagai pos kesehatan remaja. Materi disampaikan dengan cara ceramah. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan dialog mengenai materi kegiatan pengabdian.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Pendidikan Seks terdiri dari dua segi: **Pertama**, pengetahuan secara biologis yang termasuk dalam pengetahuan alat-alat reproduksi perempuan dan laki-laki, proses reproduksi yaitu kehamilan dan kelahiran, serta pengetahuan dan pemahaman cara penularan PMS dan HIV/AIDS. **Kedua**, pengetahuan dengan pendekatan sosial/psikologis yang membahas soal

seks, perkembangan diri, soal kontrasepsi, mengenal perilaku seksual beresiko dan hak-hak manusia untuk keselamatan kita serta keputusan untuk melakukan hubungan seks. Menurut World Health Organisation (Organisasi Kesehatan Dunia), Pendidikan Seks seharusnya tidak terbatas sampai pengetahuan biologis, tetapi berperan untuk melindungi kesehatan dan keamanan masyarakat lewat pendidikan (Faswita & Suarni, 2018).

Pendidikan seks yang benar harus memasukkan unsur-unsur hak asasi manusia sehingga akan merupakan pendidikan akhlak dan moral juga. Oleh karena itu Pendidikan Seks sering didampingi ajaran agama, iman dan norma-norma yang ditentukan masyarakat. Materi yang masuk kurikulum atau diajar di sekolah tentu saja dipengaruhi oleh norma-norma masyarakat, dan mencerminkan apa yang masyarakat inginkan untuk mengajar anak-anaknya. Kebanyakan penduduk Indonesia beragama Islam, lalu Kristen, Katolik, dan Hindu-Buda dan norma-norma yang sesuai dengan agama tersebut memang berada di sistem sekolah, di ajaran maupun sikap-sikapnya (Ahmad, 2017). Saat ini, kekurangan informasi yang benar tentang masalah seks akan memperkuat kemungkinan remaja percaya salah paham yang diambil dari media massa dan teman sebaya. Akibatnya, kaum remaja masuk ke kaum beresiko melakukan perilaku berbahaya untuk kesehatannya.

Kegiatan pengabdian berupa diseminasi pendidikan seksual yang dilaksanakan pada 26-27 Maret 2022 yang pada mulanya hanya menasar kalangan remaja di Desa Bulutellue, ternyata menarik perhatian pula dari kalangan orangtua. Mereka menganggap bahwa kegiatan seperti ini sangat penting untuk memberikan pembinaan dan pemahaman kepada anak-anak mereka agar tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Pada kegiatan ini tim pengabdian menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan seks antara lain:

1. Memberikan informasi kepada para remaja untuk mengetahui tentang pendidikan seksualitas dan perilaku menyimpang pada remaja,
2. Memberikan gambaran dan pola pikir bahwa seksualitas dan perilaku menyimpang itu sangatlah berbahaya bagi diri sendiri dan juga orang lain,
3. Memberikan motivasi untuk selalu gemar belajar hidup bersih dan sehat bagi para remaja dan lingkungan yang ada disekitar,
4. Memberikan informasi bagi para remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, karena dalam usia remaja perlu adanya informasi juga bimbingan,
5. Melakukan tindakan bersama untuk merubah dan menciptakan suasana yang lebih positif lagi dengan pengetahuan-pengetahuan yang belum tahu akan menjadi tahu dan jauh dari perilaku yang tidak diinginkan serta dapat menuju lingkungan sehat dan

menuju Indonesia yang jauh dari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Selain mengenai tujuan pendidikan seksual, maka pada kegiatan ini disampaikan pula tentang resiko yang bias terjadi ketika melakukan seks bebas atau hubungan seksual di luar nikah antara lain:

1. Beberapa penyakit yang siap mendatangi seperti, klamidia, sifilis, kencing nanah, infeksi jamur, kutil kelamin, herpes simplex, hepatitis B, kutu kelami, HIV/Aids. Penyakit ini tentu sudah diketahui sangat membahayakan dan sampai sekarang masih belum ada obatnya.
2. Munculnya kekhawatiran akan timbulnya penyakit dalam diri serta rasa was-was akan hamil di luar nikah.
3. Nama baik keluarga akan tercoreng oleh sikap anda. Keluarga anda akan menghadapi masalah yang anda buat apabila anda mendapatkan efek buruk dari seks bebas ini.
4. Sulit memiliki hubungan yang serius, dan tentu orang lain akan merasa risih dengan anda karena telah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma adat dan agama.
5. Ketika anda melakukan hubungan seksual di luar nikah, dan ketahuan oleh keluarga, maka resikonya anda akan putus komunikasi atau dikucilkan dari lingkungan keluarga, bahkan diputuskan haknya sebagai ahli waris.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Bulutellue ternyata mendapat perhatian dan sambutan yang antusias dari remaja, warga masyarakat, maupun pemerintah desa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi yang dituangkan pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Tidak tahu
Kegiatan ini bermanfaat	30	0	0
Materi sangat mudah dipahami	28	0	2
Pendidikan seks penting	29	0	1
Materinya menarik	30	0	0
Tim yang <i>humble</i> dan ramah	30	0	0

Antusias para peserta pengabdian yang tertuang dalam hasil evaluasi di atas tidak terlepas dari dukungan pemerintah maupun tokoh masyarakat setempat yang memberi pendampingan terhadap tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan di lapangan. Mereka berharap agar kegiatan yang serupa, walaupun dalam bentuk materi yang lain dapat dilaksanakan secara berkelanjutan demi peningkatan kapasitas masyarakat di Desa Bulutellue.



Gambar 1. Peserta diseminasi



Gambar 2. Peserta sedang Istirahat

## SIMPULAN

Diseminasi Pendidikan seks yang disampaikan kepada remaja di Desa Bulutellue dimaksudkan sebagai upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada remaja sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Dan pendidikan seks bagi remaja merupakan hal yang penting, hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan remaja dari perbuatan-perbuatan zina yang diharamkan oleh agama dan adat stiadat.

Dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan pula mengenai pentingnya peran utama orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja, karena orangtua bertanggung jawab atas perkembangan putra-putrinya agar tidak terjerumus dalam lubang kenistaan. Adapun pendidikan seks dapat dilakukan dengan beberapa cara yang secara globalnya yaitu memberikan pengertian seks bagi anak serta memberikan pengertian batasan-batasan dalam bergaul, dan meningkatkan keimanan anak berdasarkan ajaran agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Seksual dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Pelangi*, 9(2).
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Faswita, W., & Suarni, L. (2018). Hubungan pendidikan seks dengan perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 4 Binjai tahun 2017. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(2), 28–45.
- Fitri, R. P., & Oktaviani, Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 84–90.
- Hasan, R., Boham, A., & Rembang, M. (2016). Peran Orangtua dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur kabupaten Minahasa Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(3).

- Hastuti, R. (2021). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Andi.
- Indratmoko, J. A. (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 121–133.
- Marbun, S. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 325–343.
- Masrofah, T., Fakhrudin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39–58.
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syatiawati, N., Respati, T., & Rosady, D. S. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*, 1(1), 42–48.